

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh Bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap pengguna bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan Bahasa Indonesia tidak dapat mengembangkan fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan latihan yang banyak.

Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara nyata di

masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan di dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan.

Keterampilan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi, pengetahuan tertulis. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2014:5) bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Disamping memperoleh pesan, maka yang diukur adalah tanda baca, kelancaran membaca, intonasi dan pemahaman isi bacaan. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar membaca haruslah memilih metode atau media pembelajaran yang tepat dan benar sehingga mudah dipahami anak.

Pengajaran membaca diberikan sejak dini. “Pengajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II SD sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya jenis keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis membaca teknis dengan tujuan utama untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca” (Supriyadi, 1992: 117). Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan siswa kelas rendah memiliki kemampuan membaca, namun kenyataannya tidaklah demikian. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas II di SDN 4 Telaga kabupaten Gorontalo yang berjumlah 26 orang, hanya 9 orang siswa yang dapat membaca sedangkan 17 orang belum mampu membaca dengan baik, ketidakmampuan siswa dalam membaca dikarenakan siswa masih kurang dalam kelancaran membaca, belum

menguasai tanda-tanda baca, intonasi suara masih kurang yakni siswa belum mampu membaca dengan terang atau jelas dan belum mampu membaca dengan tekanan tempo (cepat lambat pengucapan suku kata atau kata) , dan kurangnya media pembelajaran. Dalam hal ini media yang biasa digunakan siswa di sekolah yakni buku paket siswa.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran suatu media mempunyai arti cukup penting. Arsyad (2009: 4-5) mengemukakan bahwa “ Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Dengan kehadiran suatu media tersebut, siswa dapat termotivasi untuk belajar. Penggunaan media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan membaca sangatlah penting, salah satunya adalah media buku cerita bergambar. Prasetyono (2008:89) mengemukakan bahwa “ Bahan bacaan yang bergambar mempunyai efek yang lebih kuat daripada yang tidak bergambar”. Gambar-gambar cerita menjadi salah satu daya tarik mengembangkan imajinasi dan logika siswa. Oleh karena itu diharapkan melalui media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca.

Memperhatikan permasalahan dan penyebabnya tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Melalui Media Cerita Bergambar pada kelas 2 SDN 4 Telaga ”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca di kelas 2 SD 4 Telaga , sebagai berikut: (1) belum menguasai tanda-tanda baca, (2) kelancaran membaca masih kurang, (3) intonasi suara dalam membaca masih kurang, (4) penggunaan media cerita bergambar masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan permasalahan penelitian, yakni: Apakah kemampuan membaca pada siswa kelas 2 SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga dapat ditingkatkan melalui media buku cerita bergambar ?

1.4 Pemecahan Masalah

Telah diuraikan sebelumnya bahwa alternatif pemecahan yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 SDN 4 Telaga kecamatan Telaga dalam pembelajaran membaca adalah dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya:

1. Guru memperkenalkan media cerita bergambar pada siswa.
2. Siswa merespon dan memperhatikan media cerita bergambar yang dibagikan oleh guru.
3. Siswa menyimak guru saat membacakan cerita.
4. Siswa melihat gambar dan membaca teks narasinya secara bergantian memperhatikan aspek yang diukur.
5. Siswa memberikan tanggapan atau komentar terhadap gambar, tokoh, atau yang lainnya sesuai aspek yang diukur.
6. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
7. Pemberian tugas melalui media cerita bergambar sesuai aspek-aspek yang diukur.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 SDN 4 Telaga kecamatan Telaga dapat ditingkatkan melalui media buku cerita bergambar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media tersebut sesuai dengan aspek yang diukur.
2. Bagi guru, memberikan masukan penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca.
3. Bagi siswa, membantu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memotivasinya untuk gemar membaca.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di SD melalui media cerita bergambar.